



**Perkembangan Kesenian Tradisi Kompangan sebagai Tari Rebana Melayu Di Desa Muaro Jambi
Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi**

**Development of the Traditional Art of Kompangan as a Malay Rebana Dance Processed at Wedding
Parties in Muaro Jambi Village, Maro Sebo District, Muaro Jambi Regency, Jambi Province**

Mega Bintang Putri¹; Nerosti²;

¹ Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

² Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(*)✉ (e-mail) megabintang3010@gmail.com¹, nerosti@fbs.unp.ac.id²,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskrisikan perkembangan Kesenian Tradisi Kompangan ke Tari Rebana Melayu di Desa Muaro Jambi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrument penelitian ini adalah diri sendiri dan dibantu oleh masyarakat Desa Muaro Jambi dan juga beberapa instrument pendukung seperti alat tulis dan kamera. Jenis data menggunakan data primer dan data skunder. Teknik pengumpulan data di lakukan dengan cara studi kepustakaan, adalah mengumpulkan data, mendiskripsikan data dan menyimpulkan data. Hasil penelitian ini meunjukkan Kesenian Tradisi Kompangan yang awalnya hanya berupa permainan alat musik kompangan saja sekarang di ditampilkan juga dalam bentuk tarian yang di sebut Tari Rebana Melayu. Tari Rebana Melayu juga di bagi menjadi dua dalam penampilannya yaitu Tari Penyambutan dan Tari Arak-arakkan. Tari Penyambutan adalah suatu tarian ya dilakukan saat rombongan sanak keluarga pihak dari pengantin laki-laki akan diberikan sambutan tarian penyambutan sebelum melakukan proses arak-arakan menuju kediaman pengantin perempuan. Sedangkan Tari Rebana Melayu sebagai Tari Arak-arakkan adalah tari yang dilakukan pada saat dimana pihak pengantin laki-laki meuju ke kediaman pengantin perempuan dengan berjalan kaki, tari dan tabuhan kompangan akan mengiringi perjalanan mereka. Jumlah penari rebana melayu dilakukan oleh 20 orang penari laki-laki. Kedua tari ini tidak memiliki banyak perbedaan dalam segi kostum, alat musik, jumlah penari, musik iringan dan jenis pola lantai. Perbedaan kedua tari ini hanya terdapat dari segi syair dan gerak.

Kata kunci: Perkembangan, Kesenian Kompangan

To cite this article:

Mega Bintang Putri & Nerosti (2024). Perkembangan Kesenian Tradisi Kompangan sebagai Tari Rebana Melayu Di Desa Muaro Jambi Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi . Saayun: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Tari, V (1), Hal. 202-209. DOI: 10.24036/saayun.vxix.xx

Abstract

This research aims to describe the development of the Traditional Arts of Kompangan to the Malay Tambourine Dance in Muaro Jambi Village. This type of research is qualitative research with descriptive methods. The instrument for this research was myself and was assisted by the people of Muaro Jambi Village and also several supporting instruments such as stationery and cameras. The data type uses primary data and secondary data. The data collection technique is carried out by means of literature study, namely collecting data, describing the data and concluding the data. The results of this research show that the traditional Kompangan art, which originally only consisted of playing the Kompangan musical instrument, is now also performed in the form of a dance called the Malay Tambourine Dance. The Malay Tambourine Dance is also divided into two in its performance, namely the Welcoming Dance and the Arak-arakkan Dance. The Welcoming Dance is a dance performed when a group of the groom's relatives are given a welcoming dance before carrying out the procession to the bride's residence. Woman. Meanwhile, the Malay Tambourine Dance as the Arak-arakkan Dance is a dance performed when the groom's party goes to the bride's residence on foot, the kompangan dance and beats will accompany their journey. The number of Malay tambourine dancers is performed by 20 male dancers. These two dances do not have much difference in terms of costumes, musical instruments, number of dancers, musical accompaniment and type of floor pattern. The difference between these two dances is only in terms of poetry and movement.

Keywords: Development, Kompangan Arts



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

Pendahuluan

Kesenian Kompangan di Desa Muaro Jambi adalah salah satu kesenian yang masih sangat di jaga kelestariannya oleh masyarakat desa Muaro Jambi dan juga salah satu lembaga kesenian atau sanggar di desa muaro Jambi tersebut yaitu sanggar Pinang Sebatang yang di pimpin oleh bapak Budiman. Menurut Bapak Budiman kesenian Kompangan adalah satu kesatuan dalam bentuk tarian rebana melayu dan juga tabuhan alat musik kompangan dimana pada kesenian ini ada seni tarinya dengan alat musik iringing yaitu kompangan tersebut.

Kesenian Kompangan di desa Muaro Jambi sudah masuk 8 generasi,tidak tau pasti asal usul terciptanya kesenian ini dimana kesenian ini memang sudah turun temurun dari generasi ke generasi sampai sekarang,dari segi tabuhan dan syair dalam kesenian kompangan ini sejak dulu sampai sekarang tidak di ubah - ubah hanya saja kesenian kompangan ini sekarang diberikan sedikit tarian yaitu tari Rebana Melayu dimana tari ini di tampilkan sebagai iringan arak-arakan dari kediaman pengantin laki-laki menuju kediaman pengantin perempuan.

Bentuk penyajian dalam kesenian ini ada beberapa syarat dan ketentuan sebelum pelaksanaannya dimana harus ada perwakilan dari pihak keluarga pengantin yang membawakan sirih dan pinang kerumah ketua sanggar (Bapak Budiman). Di dalam sirih pinang itu ada 5 limah buah dan sirih 5 lembar,keadaan pinang sudah dipotong lalu ada kapur dan gambir,dan juga di dalamnya sudah ada uang yang dimasukan ke dalam sirih pinang tersebut, prosesi ini dilakukan sebagai bentuk keseriusan dari pihak keluarga pengantin bahwasanya tari ini akan ditampilkan di acara perkawinan tersebut. Setelah pihak dari ketua sanggar mengiyakan barulah segala bentuk persiapan lainnya mulai di persiapkan. Sebelum acara arak-arakan di mulai semua penari dan pemain kompangan bersiap di kediaman laki-laki terlebih dahulu untuk melakukan latihan dan makan siang,setelah makan siang barulah diawali dengan tari penyambutan ditempat kediaman pengantin laki-laki sebelum melakukan prosesi arak-arakan ke tempat kediaman pengantin perempuan. Setelah melakukan tari penyambutan baru lah tari Rebana Melayu ditampilkan saat arak-arakan sambil berjalan menuju kediaman pengantin perempuan para penari akan melakukan tariannya dengan keadaan berhenti dahulu,kemudian baru berjalan kembali.

Tari Penyambutan adalah tari yang dilakukan pada saat dimana pihak pengantin laki-laki menuju ke kediaman pengantin perempuan dengan berjalan kaki, tari dan tabuhan kompangan akan mengiringi perjalanan mereka. Tarian dilakukan tidak sambil berjalan melainkan akan ada waktu pemberhentian setelah berjalan sekitan 50/25 meter sekali menyesuaikan jarak dari rumah pengantin laki-laki ke tempat pengantin perempuan. Sebelum acara arak-arakan di mulai semua penari dan pemain kompangan bersiap di kediaman laki-laki terlebih dahulu untuk melakukan latihan dan makan siang,setelah makan siang barulah diawali dengan tari penyambutan ditempat kediaman pengantin laki-laki sebelum melakukan prosesi arak-arakan ke tempat kediaman pengantin perempuan.

Setelah melakukan tari penyambutan barulah tari Rebana Melayu ditampilkan saat arak-arakan sambil berjalan menuju kediaman pengantin perempuan para penari akan melakukan tariannya dengan keadaan berhenti dahulu,kemudian baru berjalan kembali. Kesenian kompangan sendiri memiliki 2 jenis dalam bentuk penyajiannya yang mana ada yang sebagai tari penyambutan dan ada yang sebagai tari arak-arakan, tentunya kedua dari

tari ini memiliki perbedaan dari segi aspek gerak, pola dan juga syair atau musik iringan. Namun ada juga beberapa aspek lain yang tetap sama dari kedua tari ini karena di tampilkan dalam satu peristiwa atau acara dan dengan penari yang sama seperti kostum, dan jumlah penari. Kesenian Kompangan Tari Rebana Melayu Pada Pesta Perkawinan di Desa Muaro Jambi Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi mengalami perkembangan, yang dapat di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

Kesenian Tradisi Kompangan ini dahulunya hanya berupa permainan alat musik kompangan saja yang di mainkan oleh pemuda di Desa Muaro Jambi untuk di tampilkan sebagai arak-arakkan pengantin laki-laki menuju tempat kediaman pengantin perempuan. Seiring berjalannya waktu masyarakat Desa Muaro Jambi mengembangkan kompangan menjadi permainan alat musik kompangan dan juga tari an dalam bentuk penampilannya. Gerak tari dalam kesenian kompangan terinspirasi dari gerak Silat Perisai Pedang Satu yang di kembangkan menjadi beberapa tari an yaitu Tari Penyambutan dan Tari Arak-arakkan.

Hal ini lah yang membuat kesenian tradisi kompangan sekarang juga di sebut Tari Rebana Melayu . Permainan alat musik kompangan yang awalnya hanya menjadi musik iring-iringan pengantin sekarang menjadi musik iringan untuk Tari Rebana Melayu, yang menjadikan kesenian ini jadi satu kesatuan dalam penampilannya. Pemain kompangan dulu nya di mainkan oleh semua batasan usia karena ada nya Tari Rebana Melayu sekarang untuk pemain kompangan di mainkan oleh laki-laki yang sudah tua dan untuk penari nya di bawakan oleh laki-laki yang masuk muda. Pembagian batasan usia ini di lakukan agar para pemain yang sudah cukup tua tidak begitu kelelahan dalam prosesi arak-arakkan apa bila jarak tempuh antara kedua ke diaman kedua pengantin cukup jauh karna memainkan musik kompangan tidak begitu mengeluarkan tenaga yang cukup besar di bandingkan melakukan Tari Rebana Melayu.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Menurut Bodgan dan Taylor dalam Moleong (2014: 4) metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang merupakan hasil data-data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, kamera dan flashdisk. Menurut Moleong (2012:168), manusia sebagai instrument penulisan kualitatif kedudukannya dalam penulisan yaitu sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya mejadi pelopor hasil penulisan. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan, observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data menggunakan teori Sugiyono (2011: 333), antara lain: pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Lokasi Penelitian

Desa Muara Jambi terletak di bagian timur Kabupaten Muaro Jambi, dengan luas wilayah kurang lebih 1.550 Ha. Muaro Jambi berjarak sekitar 20,74 kilometer dari ibu kota Provinsi Jambi. Desa Muaro Jambi biasanya disebut desa seberang karena posisi desa ini berada di seberang kota Jambi di bantaran tepi Sungai Batang Hari.

Jika dilihat dari konsep wilayah, batas wilayah desa Muara Jambi sebagai berikut: a. Sebelah Utara berbatasan dengan Danau Lamo dan Kemingking Luar. b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Talang Duku dan Desa Kemingking Dalam. c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Dano Lamo dan Desa Baru.

Pada tahun 2017 Desa Muaro Jambi telah diresmikan oleh Gubernur Jambi sebagai Desa Wisata Muara Jambi karena berdampingan langsung dengan Kawasan Cagar Budaya Peringkat Nasional Muara Jambi yaitu Klompleks Percandi agama Hindu-Budha terluas di Asia Tenggara dengan luas 3981 Hektar.



Gambar 1. Candi Muaro Jambi

Sumber Dokumentasi: (Narasumber Mega Bintang Putri, 20 Mei 2024)

2. Asal Usul Kesenian Kompangan

Kesenian Kompangan di Desa Muaro Jambi adalah salah satu kesenian yang masih sangat di jaga kelestariannya oleh masyarakat desa Muaro Jambi dan juga salah satu lembaga kesenian atau sanggar di desa muaro Jambi tersebut yaitu sanggar Pinang Sebatang yang di pimpin oleh bapak Budiman. Menurut Bapak Budiman kesenian Kompangan adalah satu kesatuan dalam bentuk tarian rebana melayu dan juga tabuhan alat musik kompangan dimana pada kesenian ini ada seni tarinya dengan alat musik iring yaitu kompangan tersebut.

Kesenian Kompangan di desa Muaro Jambi sudah masuk 8 generasi, tidak tau pasti asal usul terciptanya kesenian ini dimana kesenian ini memang sudah turun temurun dari generasi ke generasi sampai sekarang, dari segi tabuhan dan syair dalam kesenian kompangan ini sejak dulu sampai sekarang tidak di ubah - ubah hanya saja kesenian kompangan ini sekarang diberikan sedikit tarian yaitu tari Rebana Melayu dimana tari ini di ditampilkan sebagai iringan arak-arakan dari kediaman pengantin laki-laki menuju kediaman pengantin perempuan.



Gambar 2. Penampilan Tari Rebana Melayu
(Dokumentasi: Narasumber Mega Bintang Putri, 20 Mei 2024)

3. Perkembangan Kesenian Tradisi Kompangan

Kesenian Tradisi Kompangan ini dahulunya hanya berupa permainan alat musik kompangan saja yang di mainkan oleh pemuda di Desa Muaro Jambi untuk di tampilkan sebagai arak-arakkan pengantin laki-laki menuju tempat kediaman pengantin perempuan. Seiring berjalannya waktu masyarakat Desa Muaro Jambi mengembangkan kompangan menjadi permainan alat musik kompangan dan juga tari an dalam bentuk penampilannya. Gerak tari dalam kesenian kompangan terinspirasi dari gerak Silat Perisai Pedang Satu yang di kembangankan menjadi beberapa tari an yaitu Tari Penyambutan dan Tari Arak-arakkan.

Hal ini lah yang membuat kesenian tradisi kompangan sekarang juga di sebut Tari Rebana Melayu . Permainan alat musik kompangan yang awalnya hanya menjadi musik iring-iringan pengantin sekarang menjadi musik iringan untuk Tari Rebana Melayu, yang menjadikan kesenian ini jadi satu kesatuan dalam penampilannya. Pemain kompangan dulu nya di mainkan oleh semua batasan usia karena ada nya Tari Rebana Melayu sekarang untuk pemain kompangan di mainkan oleh laki-laki yang sudah tua dan untuk penari nya di bawakan oleh laki-laki yang masuk muda. Pembagian batasan usia ini di lakukan agar para pemain yang sudah cukup tua tidak begitu kelelahan dalam prosesi arak-arakkan apa bila jarak tempuh antara kedua ke diaman kedua pengantin cukup jauh karna memainkan musik kompangan tidak begitu mengeluarkan tenaga yang cukup besar di bandingkan melakukan Tari Rebana Melayu.

Tari Rebana Melayu di bagi menjadi dua tarian dalam penampilannya yaitu untuk sebagai Tari Penyambutan dan sebagai Tari Arak-arakkan. Tari Rebana Melayu Sebagai Penyambutan adalah suatu tarian ya dilakukan saat rombongan sanak keluarga pihak dari pengantin laki-laki akan diberikan sambutan tarian penyambutan sebelum melakukan proses arak-arakkan menuju kediaman pengantin perempuan. Sedangkan Tari Rebana Melayu sebagai Tari Arak-arakkan adalah tari yang dilakukan pada saat dimana pihak pengantin laki-laki meuju ke kediaman pengantin perempuan dengan berjalan kaki, tari dan tabuhan kompangan akan mengiringi perjalanan mereka. Tarian dilakukan tidak sambil

berjalan melainkan akan ada waktu pemberhentian setelah berjalan sekitan 50/25 meter sekali menyesuaikan jarak dari rumah pengantin laki-laki ke tempat pengantin perempuan. Jumlah penari dan kostum Tari Penyambutan dan Tari Arakkan tidak mengalami perbedaan atau pergantian. Pemain musik dan musik iringan juga tetap lah sama berupa sholawat nabi yang syairnya berisi puji-pujian terhadap Nabi Muhammad SAW. Untuk Tari Penyambutan akan di bawakan syair sholawat "Shola Tullah" dan untu Tari Arak-arakkan sayir sholawat nya adalah "Hamidun".

Gerak Tari Penyambutan di sebut gerak tari Pedang satu dan gerak Tari Arak-arakkan adalah gerak Hamidun. Kedua gerak tari ini tidak ada nama secara spesifikasi setiap geraknya dan gerak-gerak yang terdapat pada kedua tari juga cukup sederhana dan beberapa gerak juga sering dilakukan berulang-ulang. Pola lantai untuk Tari Penyambutan dan Arak-arakkan identik dengan pola lantai vertikal dengan baris dua banjar. Gerak dari Tari Rebana Melayu di Desa Muaro Jambi ini di ciptakan oleh ketua Sanggar Pinang Sebatang yang juga Sebagai narasumber dalam penelitian ini yaitu Bapak Budiman. Beliau adalah salah satu masyarakat Desa Muaro Jambi yang sampai sekarang sangat mengupayakan kesenian tradisi ini agar terus berkembang dan terjaga kelestariannya.

Cara penyajian untuk menampilkan Kesenian Tradisi Kompangan Tari Rebana Melayu cukup untuk dimana sebelum pelaksanaannya harus ada perwakilan dari pihak keluarga pengantin yang membawakan sirih dan pinang kerumah ketua sanggar (Bapak Budiman). Di dalam sirih pinang itu ada 5 limah buah dan sirih 5 lembar, keadaan pinang sudah dipotong lalu ada kapur dan gambir, dan juga di dalamnya sudah ada uang yang dimasukan ke dalam sirih pinang tersebut, prosesi ini dilakukan sebagai bentuk keseriusan dari pihak keluarga pengantin bahwasanya tari ini akan ditampilkan di acara perkawinan tersebut. Setelah pihak dari ketua sanggar mengiyakan barulah segala bentuk persiapan lainnya mulai di persiapan. Meski demikian masyarakat Desa Muaro Jambi tetap banyak menampilkan Kesenian Tradisi Rebana Melayu sebagai arak iring pada pesta perkawinan.

4. Pembahasan

Kesenian Kompangan adalah satu kesatuan dalam bentuk tarian rebana melayu dan juga tabuhan alat musik kompangan dimana pada kesenian ini ada seni tarinya dengan alat musik iring yaitu kompangan tersebut.

Kesenian Kompangan di desa Muaro Jambi sudah masuk 8 generasi, tidak tau pasti asal usul terciptanya kesenian ini dimana kesenian ini memang sudah turun temurun dari generasi ke generasi sampai sekarang, dari segi tabuhan dan syair dalam kesenian kompangan ini sejak dulu sampai sekarang tidak di ubah - ubah hanya saja kesenian kompangan ini sekarang diberikan sedikit tarian yaitu tari Rebana Melayu dimana tari ini di tampilkan sebagai iringan arak-arakan dari kediaman pengantin laki-laki menuju kediaman pengantin perempuan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini Kesenian Kompangan Tari Rebana Melayu Pada Pesta Perkawinan di Desa Muaro Jambi Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi mengalami perkembangan, yang dapat di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

Kesenian Tradisi Kompangan ini dahulunya hanya berupa permainan alat musik kompangan saja yang di mainkan oleh pemuda di Desa Muaro Jambi untuk di tampilkan

sebagai arak-arakkan pengantin laki-laki menuju tempat kediaman pengantin perempuan. Seiring berjalannya waktu masyarakat Desa Muaro Jambi mengembangkan kompangan menjadi permainan alat musik kompangan dan juga tari an dalam bentuk penampilannya. Gerak tari dalam kesenian kompangan terinspirasi dari gerak Silat Perisai Pedang Satu yang di kembangkan menjadi beberapa tari an yaitu Tari Penyambutan dan Tari Arak-arakkan.

Referensi

- Anugrahi, S. R. (2022). Kesenian Kompangan Sebagai Kebudayaan Islam Melayu Di Provinsi Jambi. *Krinok/ Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah*, 1(3), 191-20.
- Asriati, A. (2000). Tari Sebagai Ekspresi Budaya. *Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang*.
- Fajriah, R., & Wimbrayardi, W. (2020). Fungsi Kesenian Kompangan Dalam Pesta Perkawinan Masyarakat Kampung Baru Kelurahan Bajubang Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi. *Jurnal Sendratasik*, 9(3), 28-36.
- Inna Tiana (2021) menuliskan "Kesenian Kompangan dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Desa Kedotaan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi". Skripsi. S-1 Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya 2021
- Karmela, S. H., Yanto, F., & Aprilia, M. A. (2020). Lembaga Olah Seni Budaya Jambi Kota Seberang Mengenal Kompangan Dan Hadrah Sebagai Seni Tradisional Melayu Jambi 1995-2017. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 926-931.
- Madani, A. (2021). *Nilai-Nilai Estetika Dalam Kesenian Tradisional Kompang Di Desa Pambang Pesisir Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja. Rosdakarya.
- Nerosti, (2019). *Metafora Tari Dalam Pendidikan*. Padang: Sukabumi Press.
- Nerosti. (2021). *Mencipta & Menulis Skrip Tari*. Depok: Raja Grafindo Persada
- Nerosti. (2022). *Studi Tari Teks Dan Konteks*. Padang: Sukabina Press.
- Smith, Jacqueline (1985). Terjemahan Ben Suharto. *Komposisi Tari Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru*. 1985. Yogyakarta: Iklasti.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003b. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Lembaga Kajian.